

ABSTRAK

Ikan Kerapu (*Ephinephelus, ssp.*) merupakan salah satu jenis ikan karang yang banyak diminati oleh pasar dalam maupun luar negeri.. Adanya permintaan yang tinggi tersebut mendorong usaha pemenuhan permintaan yang ada dengan melakukan penangkapan di alam dengan menggunakan alat tangkap yang dapat merusak kelestarian habitat asli (terumbu karang) ikan tersebut. Jika dibiarkan berangsur-angsur, hal ini dapat merusak kelestarian sumber daya alam dan ekosistem laut.

Salah satu usaha untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan akan ikan Kerapu tanpa merusak ekosistemnya serta tetap menjaga kelestariannya adalah dengan melakukan budidaya, mengingat juga hasil tangkapan dari alam belum dapat dijamin kontinuitasnya, sedangkan pasar mengharapkan kontinuitas.

Untuk merealisasikan usaha ini tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu perlu dibuat studi kelayakan .

Dari segi aspek pasar yang dibahas adalah usaha pemenuhan kontrak dari PT Nusa Barong Farmaocean, dengan jumlah kontrak sebanyak 500 kg Kerapu Macan, dan 350 kg Kerapu Bebek.

Dari segi aspek teknis, dibahas sarana dan sarana budidaya yang diperlukan untuk memenuhi kontrak dari eksportir, serta optimalisasi komposisi pakan buatan yang memenuhi nutrisi, dan minimal dalam biaya.

Dari aspek manajemen, untuk mendirikan usaha ini tidak diperlukan banyak tenaga kerja dan struktur organisasi yang dimiliki sangat sederhana, yaitu struktur organisasi fungsional. Penentuan jumlah pekerja berdasarkan banyaknya benih yang ditebar, yaitu sebesar 10 orang pada tahun pertama, 11 orang pada tahun kedua dan ketiga, dan 12 orang pada tahun keempat dan kelima..

Dari aspek keuangan, untuk mendirikan usaha ini guna memenuhi kontrak dari eksportir diperlukan *Total Project Cost* sebesar Rp.686.548.710,38, dengan periode perencanaan 5 tahun. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software comfar III expert* didapatkan bahwa NPV Rp. 1.360.384.292,44 positif, IRR 81,9 % lebih besar dari MARR, dan *Discounted Payback Period* adalah 2,57 tahun.

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap pendapatan, harga benih, harga pakan, dan *fixed cost*. Pendirian usaha ini masih dikatakan layak jika pendapatan tidak mengalami penurunan lebih dari 52,16 %, harga benih tidak mengalami kenaikan lebih dari 255 %, harga pakan tidak mengalami kenaikan lebih dari 155,8 %, dan kenaikan *fixed cost* tidak lebih dari 330,5 %.